

## HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**Judul** : Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivistik Bagi Siswa Kelas V SDN 01 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang

**Nama** : Supratmi

**NIM** : 00063

**Jurusan** : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

**Fakultas** : Ilmu Pendidikan UNP

Padang, Juli 2012

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Dra. Syamsu Arlis, M.Pd  
NIP. 19550831 198203 2 001

Pembimbing II

Drs. Muhammadiyah, MSi  
NIP. 19610906 198602 1 001



Mengetahui,  
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd  
NIP. 19591212 198710 1001

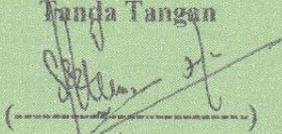
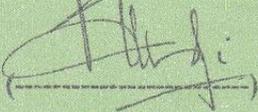
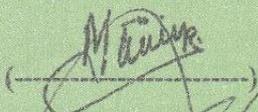
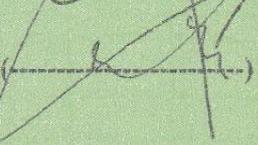
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan  
Pendekatan Konstruktivistik Bagi Siswa Kelas V SDN 01  
Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang  
Nama : Supratmi  
NIM : 00063  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Padang, 6 Juli 2012

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dra. Syamsu Arlis, M.Pd	
Sekretaris	: Drs. Muhammadi, M.Si	
Anggota	: Fatmawati, S.Pd, M.Pd	
Anggota	: Dra. Mayarnimar	
Anggota	: Drs. Zainal Abidin	

## ABSTRAK

**Supratmi, 2012 : Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivistik Bagi Siswa Kelas V SDN 01 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pembelajaran IPA yang masih berpusat pada guru sehingga siswa menjadi kurang aktif dalam pembelajaran. Selain itu, guru kurang membangun pengetahuan siswa berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh, dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan pendekatan konstruktivistik bagi siswa kelas V SDN 01 Bandar Buat kecamatan Lubuk Kilangan kota Padang.

Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang meliputi 4 tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam II siklus masing-masing siklus terdiri dari 2 x pertemuan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi, lembar tes, dan catatan lapangan. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V SDN 01 Bandar Buat kecamatan Lubuk Kilangan kota Padang yang berjumlah 35 orang.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada: a) Penilaian RPP siklus I diperoleh rata-rata nilai 75% dan siklus II meningkat menjadi 87,5%, b) penilaian aktivitas guru pada siklus I diperoleh rata-rata nilai 83,9% dan siklus II meningkat menjadi 94,5%, c) penilaian aktivitas siswa pada siklus I diperoleh rata-rata nilai 80,6% dan siklus II meningkat menjadi 91,2%, d) penilaian hasil belajar pada siklus I diperoleh rata-rata nilai 73,8% dan siklus II meningkat menjadi 81,6%. Dengan demikian, pendekatan konstruktivistik dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 01 Bandar Buat kecamatan Lubuk Kilangan kota Padang.

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis berupa kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya, shalawat dan salam penulis kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa dan mengubah akhlak umat manusia dari zaman Jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan penuh peradaban. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan Beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu pengetahuan.

Skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivistik bagi Siswa Kelas V SDN 01 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang”** ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP, dan ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang

telah memberikan izin penelitian, bimbingan, dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.

2. Ibu Dra. Zainarlis, M.Pd selaku ketua UPP III dan ibu Dra. Hj. Asmaniar Bahar, M.Pd selaku sekretaris UPP III yang telah memberikan bantuan demi penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Dra. Syamsu Arlis, M.Pd selaku dosen pembimbing I, dan bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah menyumbangkan segenap pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Fatmawati, S.Pd, M.Pd, ibu Dra. Mayarnimar, dan Bapak Drs. Zainal Abidin selaku tim dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
5. Bapak-bapak dan ibu-ibu dosen staf pengajar Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) yang telah membimbing sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Yuhelmi, A.Ma selaku kepala sekolah SDN 01 Bandar Buat kecamatan Lubuk Kilangan kota Padang yang sudah memberikan izin penelitian kepada penulis.
7. Ibu Ahda, S.Pd selaku guru kelas V di SDN 01 Bandar Buat kecamatan Lubuk Kilangan kota Padang beserta bapak dan ibu guru lainnya yang telah menyediakan waktu dan kesempatan bagi penulis untuk mengadakan penelitian.

8. Ibunda dan ayahanda tercinta, serta adikku tersayang yang selalu mendo'akan, dan memberikan dukungan tidak terhingga baik moril maupun materil.
9. Teman-teman mahasiswa S1 PGSD seksi R 03 BP 2008 sebagai teman senasib dan seperjuangan yang sudah mau membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Teman-teman dan adik-adik kos mahdinir yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu per satu yang selalu memberikan dukungan, dan masukkan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kepada semua pihak di atas, penulis do'akan kepada Allah SWT semoga semua bantuan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Aamiin.

Penulis telah berusaha sebaik mungkin dalam menyusun dan menulis skripsi ini. Namun, penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Padang, Juli 2012

Penulis

Supratmi

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN PERNYATAAN

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR BAGAN.....	xii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7

### BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori.....	8
1. Hasil Belajar.....	8
2. Hakikat Pembelajaran IPA di SD.....	9
a. Pengertian IPA.....	9
b. Tujuan Pembelajaran IPA di SD.....	10
c. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA di SD.....	11
d. Prinsip-prinsip Pembelajaran IPA di SD.....	12
e. Materi Penelitian.....	13
3. Hakikat Pendekatan Konstruktivistik.....	15
a. Pengertian Pendekatan Pembelajaran.....	15
b. Pengertian Pendekatan Konstruktivistik.....	16
c. Karakteristik Pendekatan Konstruktivistik.....	17

d. Prinsip-prinsip Pendekatan Konstruktivistik.....	19
e. Keunggulan Pendekatan Konstruktivistik.....	20
f. Tahapan Pendekatan Konstruktivistik.....	21
B. Kerangka Teori.....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Lokasi Penelitian.....	27
1. Tempat Penelitian.....	27
2. Subjek Penelitian.....	27
3. Waktu Penelitian.....	27
B. Rancangan Penelitian.....	28
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	28
a. Pendekatan Penelitian.....	28
b. Jenis Penelitian.....	29
2. Alur Penelitian.....	29
3. Prosedur Penelitian.....	32
a. Studi Pendahuluan.....	32
b. Perencanaan.....	32
c. Pelaksanaan.....	33
d. Pengamatan.....	34
e. Refleksi.....	34
C. Data dan Sumber Data.....	35
1. Data Penelitian.....	35
2. Sumber Data.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	36
1. Teknik Pengumpulan Data.....	36
2. Instrumen Penelitian.....	36
E. Analisis Data.....	37
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian.....	40
1. Siklus I.....	40
a. Pertemuan I Siklus I.....	41

1) Perencanaan.....	41
2) Pelaksanaan.....	44
3) Pengamatan.....	48
b. Pertemuan II Siklus I.....	59
1) Perencanaan.....	59
2) Pelaksanaan.....	62
3) Pengamatan.....	66
4) Refleksi Siklus I.....	78
2. Siklus II.....	80
a. Pertemuan I Siklus II.....	80
1) Perencanaan.....	80
2) Pelaksanaan.....	83
3) Pengamatan.....	87
b. Pertemuan II Siklus II.....	97
1) Perencanaan.....	97
2) Pelaksanaan.....	101
3) Pengamatan.....	106
4) Refleksi Siklus II.....	117
B. Pembahasan.....	118
1. Pembahasan Siklus I.....	118
a. Perencanaan Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivistik.....	118
b. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivistik.....	120
c. Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivistik.....	122
2. Pembahasan Siklus II.....	123
a. Perencanaan Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivistik.....	123
b. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivistik.....	124

c. Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivistik.....	125
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan.....	127
B. Saran.....	128
<b>DAFTAR RUJUKAN.....</b>	<b>129</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 RPP Pertemuan I Siklus I.....	132
Lampiran 2 Lembar Kerja Siswa I Pertemuan I Siklus I.....	140
Lampiran 3 Lembar Kerja Siswa II Pertemuan I Siklus I.....	142
Lampiran 4 Hasil Penilaian RPP Pertemuan I Siklus I.....	144
Lampiran 5 Hasil Observasi Pelaksanaan Pendekatan Konstruktivistik Aspek Guru Pertemuan I Siklus I.....	147
Lampiran 6 Hasil Observasi Pelaksanaan Pendekatan Konstruktivistik Aspek Siswa Pertemuan I Siklus I.....	154
Lampiran 7 Hasil Penilaian Aspek Afektif Pertemuan I Siklus I.....	161
Lampiran 8 Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Pertemuan I Siklus I....	162
Lampiran 9 RPP Pertemuan II Siklus I.....	163
Lampiran 10 Lembar Kerja Siswa III Pertemuan II Siklus I.....	170
Lampiran 11 Lembar Kerja Siswa IV Pertemuan II Siklus I.....	172
Lampiran 12 Lembar Penilaian Siklus I.....	174
Lampiran 13 Kunci Jawaban Lembar Penilaian Siklus I.....	176
Lampiran 14 Hasil Observasi Penilaian RPP Pertemuan II Siklus I.....	177
Lampiran 15 Hasil Observasi Pelaksanaan Pendekatan Konstruktivistik Aspek Guru Pertemuan II Siklus I.....	180
Lampiran 16 Hasil Observasi Pelaksanaan Pendekatan Konstruktivistik Aspek Siswa Pertemuan II Siklus I.....	187
Lampiran 17 Hasil Penilaian Aspek Afektif Pertemuan II Siklus I.....	193
Lampiran 18 Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Pertemuan II Siklus I....	194
Lampiran 19 Nilai Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif Siklus I.....	195
Lampiran 20 Rekapitulasi Nilai Aspek Afektif Siklus I.....	196
Lampiran 21 Rekapitulasi Nilai Aspek Psikomotor Siklus I.....	197
Lampiran 22 Rekapitulasi Nilai Siklus I.....	198
Lampiran 23 RPP Pertemuan I Siklus II.....	199
Lampiran 24 Lembar Kerja Siswa I Pertemuan I Siklus II.....	207
Lampiran 25 Lembar Kerja Siswa II Pertemuan I Siklus II.....	208

Lampiran 26 Hasil Observasi Penilaian RPP Pertemuan I Siklus II.....	209
Lampiran 27 Hasil Observasi Pelaksanaan Pendekatan Konstruktivistik Aspek Guru Pertemuan I Siklus II.....	212
Lampiran 28 Hasil Observasi Pelaksanaan Pendekatan Konstruktivistik Aspek Siswa Pertemuan I Siklus II.....	219
Lampiran 29 Hasil Penilaian Aspek Afektif Pertemuan I Siklus II.....	226
Lampiran 30 Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Pertemuan I Siklus II.....	227
Lampiran 31 RPP Pertemuan II Siklus II.....	228
Lampiran 32 Lembar Kerja Siswa III Pertemuan II Siklus II.....	235
Lampiran 33 Lembar Kerja Siswa IV Pertemuan II Siklus II.....	237
Lampiran 34 Lembar Penilaian Siklus II.....	239
Lampiran 35 Kunci Jawaban Lembar Penilaian Siklus II.....	241
Lampiran 36 Hasil Observasi Penilaian RPP Pertemuan II Siklus II.....	242
Lampiran 37 Hasil Observasi Pelaksanaan Pendekatan Konstruktivistik Aspek Guru Pertemuan II Siklus II.....	245
Lampiran 38 Hasil Observasi Pelaksanaan Pendekatan Konstruktivistik Aspek Siswa Pertemuan II Siklus II.....	252
Lampiran 39 Hasil Penilaian Aspek Afektif Pertemuan II Siklus II.....	259
Lampiran 40 Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Pertemuan II Siklus II.....	260
Lampiran 41 Nilai Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif Siklus II.....	261
Lampiran 42 Rekapitulasi Nilai Aspek Afektif Siklus II.....	262
Lampiran 43 Rekapitulasi Nilai Aspek Psikomotor Siklus II.....	263
Lampiran 44 Rekapitulasi Nilai Siklus II.....	264
Lampiran 45 Foto Pelaksanaan Pembelajaran dengan Pendekatan Konstruktivistik.....	265

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1 Nilai Ujian Semester I Kelas V pada Mata Pelajaran IPA Tahun Ajaran 2011/2012.....	4
Tabel 2 Penilaian Aspek Afektif Pertemuan I Siklus I.....	57
Tabel 3 Penilaian Aspek Psikomotor Pertemuan I Siklus I.....	58
Tabel 4 Penilaian Aspek Afektif Pertemuan II Siklus I.....	75
Tabel 5 Penilaian Aspek Psikomotor Pertemuan II Siklus I.....	76
Tabel 6 Penilaian Aspek Afektif Pertemuan I Siklus II.....	95
Tabel 7 Penilaian Aspek Psikomotor Pertemuan I Siklus II.....	97
Tabel 8 Penilaian Aspek Afektif Pertemuan II Siklus II.....	115
Tabel 9 Penilaian Aspek Psikomotor Pertemuan II Siklus II.....	116

## **DAFTAR BAGAN**

Bagan 1. Kerangka Teori.....	26
Bagan 2. Alur Penelitian Tindakan Kelas.....	31



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD) merupakan kumpulan dari ilmu-ilmu eksakta yang tersusun secara sistematis, yang mencari tahu tentang alam. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Depdiknas (2006:484), "IPA adalah pembelajaran yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa hasil saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan." Sebagai suatu proses penemuan, pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung dengan cara melakukan penyelidikan, penyusunan dan pengkajian gagasan serta konsep.

Pembelajaran IPA di SD dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitarnya, serta prospek pengembangan ke tahap yang lebih lanjut sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, dalam pelaksanaan pembelajaran IPA di SD diharapkan dapat mencapai tujuan sesuai dengan yang dikemukakan Depdiknas (2006:484), yaitu:

- (1) Memperoleh keyakinan terhadap Tuhan yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya,
- (2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari,
- (3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran tentang hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat,
- (4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan,
- (5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam

memelihara dan melestarikan lingkungan alam, (6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, (7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Mencapai tujuan pembelajaran IPA seperti yang dikemukakan di atas, maka pembelajaran IPA di SD sebaiknya bukan diajarkan melalui ceramah, tanya jawab atau pemberian tugas saja, akan tetapi dalam proses pembelajaran IPA guru hendaknya membangun pengetahuan siswa berdasarkan pengalaman yang telah dimiliki, memotivasi siswa untuk melakukan penyelidikan, membimbing siswa untuk menemukan, membimbing siswa untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, dan menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Kemudian, jika dilihat dari aspek siswa, dalam proses pembelajaran IPA siswa hendaknya aktif bekerja dan mencari sendiri pengetahuan, serta membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh. Selain itu, siswa hendaknya aktif dalam melakukan penyelidikan sehingga pembelajaran IPA menjadi bermakna bagi siswa.

Mewujudkan proses pembelajaran IPA seperti yang dikemukakan di atas, maka pembelajaran IPA hendaknya diajarkan dengan berbagai cara dan pendekatan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang digunakan sebaiknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun, dan menyelidiki pengetahuan yang berhubungan dengan IPA dan ruang lingkungannya. Dengan demikian, siswa dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

Realita yang peneliti temukan saat melakukan observasi di kelas V SDN 01 Bandar Buat kecamatan Lubuk Kilangan kota Padang, hari Selasa 11 Oktober 2011, dan hari Rabu 19 Oktober 2011 proses pembelajaran IPA masih berpusat pada guru (*teacher center*), dimana guru menjadi satu-satunya sumber informasi. Guru kurang mengkaitkan pembelajaran dengan hal-hal yang nyata di sekitar siswa, sehingga siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan guru daripada membangun sendiri pengetahuan serta keterampilan yang mereka butuhkan. Guru kurang menciptakan proses pembelajaran dengan melakukan percobaan/penyelidikan. Oleh sebab itu, siswa menjadi kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran, siswa merasa lelah, bosan, sering meribut, dan kurang bersemangat saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan realita di atas, hal inilah yang menyebabkan rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 01 Bandar Buat kecamatan Lubuk Kilangan kota Padang. Ini terbukti dari hasil belajar yang diperoleh siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan. Hasilnya masih di bawah KKM dengan rata-rata nilai 60,1. Dari 35 siswa hanya 13 orang yang mencapai KKM, sedangkan 22 orang masih berada di bawah KKM yang ditetapkan sekolah, yaitu 70. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1. Nilai Ujian Semester I Kelas V pada Mata Pelajaran IPA Tahun Ajaran 2011/2012**

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Belum Tuntas
1	AR	70	55	-	√
2	MA	70	70	√	-
3	AS	70	75	√	-
4	AH	70	53	-	√
5	ARS	70	75	√	-
6	DHA	70	60	-	√
7	FI	70	55	-	√
8	GDS	70	40	-	√
9	JR	70	50	-	√
10	LM	70	50	-	√
11	MC	70	75	√	-
12	MR	70	60	-	√
13	MAI	70	45	-	√
14	MAA	70	75	√	-
15	MFA	70	55	-	√
16	MF	70	50	-	√
17	NGU	70	55	-	√
18	NA	70	80	√	-
19	NH	70	70	√	-
20	NAK	70	80	√	-
21	NR	70	70	√	-
22	RP	70	45	-	√
23	SD	70	50	-	√
24	TPK	70	80	√	-
25	WR	70	60	-	√
26	XS	70	60	-	√
27	YRD	70	75	√	-
28	NFH	70	70	√	-
29	DP	70	60	-	√
30	RPR	70	55	-	√
31	ZA	70	70	√	-
32	SM	70	45	-	√
33	IO	70	40	-	√
34	SA	70	45	-	√
35	RIR	70	50	-	√
<b>Jumlah</b>			2103	13	22
<b>Rata-rata</b>			60,1	-	-
<b>Persentase</b>			60,1%	37,1%	62,9%

Sumber: Guru Kelas V

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, untuk mengatasi masalah tersebut guru hendaknya mampu memilih pendekatan pembelajaran yang tepat sehingga masalah tersebut dapat diatasi dengan baik.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk mencari dan membangun sendiri pengetahuan serta keterampilan yang dibutuhkan siswa adalah pendekatan konstruktivistik. Pendekatan konstruktivistik merupakan suatu pendekatan yang membangun pengetahuan siswa berdasarkan pengetahuan awal yang telah dimiliki melalui pengalaman nyata.

Menurut Wina (2008:118) “Pendekatan konstruktivistik adalah pendekatan yang digunakan guru dalam proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman.” Pembelajaran dengan pendekatan konstruktivistik memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun, mengungkapkan gagasan dengan menggunakan bahasa sendiri, melakukan penyelidikan, memberi siswa kesempatan untuk berpikir tentang pengalamannya, dan mendorong siswa berpikir kritis, dan kreatif. Jadi, dari penjelasan tersebut jelas bahwa pendekatan konstruktivistik cocok digunakan dalam pembelajaran IPA.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: **“Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivistik Bagi Siswa Kelas V SDN 01 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka secara umum yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan pendekatan

konstruktivistik bagi siswa kelas V SDN 01 Bandar Buat kecamatan Lubuk Kilangan kota Padang? Rumusan masalah tersebut dapat dijabarkan secara khusus sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan konstruktivistik bagi siswa kelas V SDN 01 Bandar Buat kecamatan Lubuk Kilangan kota Padang?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan konstruktivistik bagi siswa kelas V SDN 01 Bandar Buat kecamatan Lubuk Kilangan kota Padang?
3. Bagaimanakah hasil belajar IPA dengan menggunakan pendekatan konstruktivistik bagi siswa kelas V SDN 01 Bandar Buat kecamatan Lubuk Kilangan kota Padang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka secara umum yang menjadi tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan pendekatan konstruktivistik bagi siswa kelas V SDN 01 Bandar Buat kecamatan Lubuk Kilangan kota Padang. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Perencanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan konstruktivistik bagi siswa kelas V SDN 01 Bandar Buat kecamatan Lubuk Kilangan kota Padang.

2. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan konstruktivistik bagi siswa kelas V SDN 01 Bandar Buat kecamatan Lubuk Kilangan kota Padang.
3. Hasil belajar IPA dengan menggunakan pendekatan konstruktivistik bagi siswa kelas V SDN 01 Bandar Buat kecamatan Lubuk Kilangan kota Padang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi SD khususnya pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan konstruktivistik. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, untuk menyumbangkan pemikiran dan menambah wawasan serta ilmu pengetahuan tentang penerapan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan konstruktivistik.
2. Bagi kepala sekolah, hendaknya dapat mendorong para guru untuk melaksanakan proses pembelajaran IPA dengan pendekatan konstruktivistik dalam rangka perbaikan pembelajaran di SD.
3. Bagi guru, sebagai bahan masukan pengetahuan dalam melaksanakan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan konstruktivistik dalam rangka memberikan pembelajaran yang aktif bagi siswa.
4. Bagi pembaca, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan konstruktivistik.



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan tolok ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pembelajaran yang telah disampaikan guru selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Martinis (2008:182) yang menyatakan bahwa, “Hasil belajar siswa dapat ditinjau dengan pengukuran yang baku dan meliputi berbagai aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dalam kompetensi dengan menggunakan indikator yang ditetapkan guru.”

Selanjutnya menurut Nana (2006:22) “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.” Kemudian Oemar (2008:2) juga mengemukakan bahwa, “Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani.”

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada diri siswa, dimana perubahan yang diharapkan adalah perubahan ke arah yang lebih

baik, baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotor yang didapatkan melalui proses belajar.

## **2. Hakikat Pembelajaran IPA di SD**

### **a. Pengertian IPA**

IPA merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan dan pengujian gagasan-gagasan. Hal ini sesuai dengan Abruscato (dalam Muslichach, 2006:7) yang menyatakan “IPA sebagai pengetahuan yang diperoleh lewat serangkaian proses yang sistematis guna mengungkap segala sesuatu yang berkaitan dengan alam semesta.”

Selanjutnya menurut Depdiknas (2006:484), ”IPA adalah pembelajaran yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa hasil saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.” Kemudian, menurut Fowler (dalam Trianto, 2010:136) “IPA adalah pengetahuan yang sistematis dan dirumuskan, yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan deduksi.”

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa IPA adalah pembelajaran tentang alam yang diperoleh dengan cara yang terkontrol yaitu proses bagaimana mendapatkan pengetahuan

tersebut, baik berupa fakta maupun konsep yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

#### **b. Tujuan Pembelajaran IPA di SD**

Pembelajaran IPA di SD harus memiliki tujuan yang jelas agar hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai dengan baik. Menurut Depdiknas (2004:24), tujuan pembelajaran IPA di SD adalah “Untuk membekali siswa dengan kemampuan berbagai cara untuk mengetahui dan cara mengerjakan yang dapat membantu siswa dalam memahami alam sekitar.” Selanjutnya, Muslichach (2006:23) menegaskan bahwa tujuan pembelajaran IPA di SD adalah sebagai berikut:

(1) Menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap sains, teknologi, dan masyarakat, (2) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, (3) mengembangkan pengetahuan dan pengembangan konsep-konsep sains yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (4) ikut serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam, dan (5) menghargai alam sekitar dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

Kemudian, menurut Depdiknas (2006:484) tujuan pembelajaran IPA di SD adalah sebagai berikut:

(1) Memperoleh keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya, (2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran tentang hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat, (4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan, (5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara dan melestarikan lingkungan alam, (6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, (7) memperoleh

bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPA di SD adalah agar siswa menanamkan rasa ingin tahu tentang lingkungan, mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, dan meningkatkan kesadaran untuk memelihara dan melestarikan lingkungan alam.

### **c. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA di SD**

Pembelajaran IPA di SD memiliki ruang lingkup yang dapat dijadikan acuan tentang apa-apa yang dipelajari dalam pembelajaran IPA. Menurut Depdiknas (2006:485), ruang lingkup pembelajaran IPA di SD meliputi berbagai aspek antara lain:

(1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan, dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan, (2) benda/materi, sifat-sifat, dan kegunaannya meliputi: cair, padat, dan gas, (3) energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat, (4) bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

Selanjutnya, Muslichach (2006:24) menegaskan ruang lingkup pembelajaran IPA di SD adalah:

(1) Makhluk hidup dan proses kehidupan yaitu manusia, hewan, tumbuhan, dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan, (2) benda/materi, sifat-sifat, dan kegunaannya meliputi benda padat, cair, dan gas, (3) energi dan perubahannya meliputi gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana, (4) bumi dan alam semesta meliputi tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya, (5) sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat (salingtemas) merupakan penerapan konsep sains dan saling keterkaitannya dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat melalui suatu karya teknologi sederhana.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup IPA meliputi makhluk hidup, benda dan kegunaannya, energi dan perubahannya, bumi dan alam semesta, serta lingkungan dan teknologi.

Dalam penelitian ini, salah satu ruang lingkup IPA yang dijadikan sebagai materi penelitian adalah energi dan perubahannya, yaitu cahaya.

#### **d. Prinsip-prinsip Pembelajaran IPA di SD**

Pembelajaran IPA di SD akan efektif apabila guru menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran IPA di SD itu sendiri. Depdikbud (dalam Muslichach, 2006:44) menyebutkan prinsip-prinsip pembelajaran IPA di SD adalah sebagai berikut:

(1) Prinsip motivasi adalah daya dorong seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan baik dari dalam maupun dari luar diri siswa itu sendiri, (2) prinsip latar pada dasarnya siswa telah memiliki pengetahuan awal, (3) prinsip menemukan dimana siswa memiliki rasa ingin tahu yang besar sehingga potensial untuk mencari, guna menemukan sesuatu, (4) prinsip belajar sambil melakukan, (5) pengalaman yang diperoleh melalui bekerja merupakan hasil belajar yang tidak mudah untuk dilupakan, (6) prinsip belajar sambil bermain, karena bermain merupakan kegiatan yang dapat menimbulkan suasana gembira dan menyenangkan, (7) prinsip hubungan sosial, dalam beberapa hal kegiatan pembelajaran akan berhasil bila dikerjakan secara kelompok.

Selanjutnya, Muslichach (2006:24) mengemukakan prinsip-prinsip dalam pembelajaran IPA adalah sebagai berikut: “(1) Empat pilar pendidikan global, (*learning to know, learning to do, learning to be, and learning to live together*), (2) inkuiri, (3) konstruktivistik, (4) salingtemas (sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat), (5) pemecahan masalah,

(6) pembelajaran bermuatan nilai, (7) pakem (pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan).”

Kemudian, Mariana (2003:20) menjelaskan ada lima prinsip utama pembelajaran IPA tentang kebenaran dalam pembelajaran IPA yang dijadikan panutan untuk melaksanakan pembelajaran IPA yaitu:

(1) Pemahaman tentang alam semesta di sekitar kita di mulai melalui pengalaman baik secara inderawi maupun non inderawi, (2) pengetahuan yang diperoleh ini tidak pernah terlihat secara langsung, karena itu perlu diungkap selama proses pembelajaran. (3) pengetahuan pengalaman siswa pada umumnya kurang konsisten dengan pengetahuan para ilmuwan, oleh karena itu seorang guru perlu merancang kegiatan yang dapat membetulkan konsep siswa selama proses pembelajaran, (4) setiap pengetahuan mengandung fakta, data, konsep, lambang, dan relasi dengan konsep yang lain, (5) IPA terdiri atas produk, proses, dan prosedur. Ketiga aspek ini perlu diperkenalkan guru kepada siswa, karena perkembangan IPA itu sangat pesat.

Merujuk dari pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa prinsip pembelajaran IPA adalah melibatkan siswa secara aktif untuk bisa mengetahui dan mengalami secara langsung proses penemuan dan penyelidikan, serta pemecahan masalah yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

#### **e. Materi Penelitian**

Cahaya merupakan sejenis energi berbentuk gelombang elektromagnetik yang bisa dilihat dengan mata. Cahaya diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Benda-benda yang ada di sekitar kita dapat kita lihat apabila ada cahaya yang mengenai benda tersebut. Cahaya yang mengenai benda akan dipantulkan oleh benda ke mata sehingga benda tersebut dapat terlihat. Cahaya berasal dari sumber cahaya. Semua benda

yang dapat memancarkan cahaya disebut sumber cahaya. Contoh sumber cahaya adalah matahari, lampu, senter, dan bintang (Munawar, 2009:145).

Haryanto (2006:141) menyatakan sifat-sifat cahaya terdiri dari 5 bagian yaitu:

1) Cahaya Menembus Benda Bening

Benda-benda yang dapat ditembus cahaya disebut benda bening. Contohnya air jernih, plastik bening, dll. Sedangkan benda-benda yang tidak dapat ditembus cahaya disebut benda gelap, contohnya batu, buku, kayu, dll.

2) Cahaya Merambat Lurus

Cahaya matahari yang masuk keruangan atau celah-celah rumah yang gelap akan tampak seperti garis-garis putih yang lurus. Berkas cahaya merambat lurus, dengan demikian bila terhalang oleh tembok atau karton berkas cahaya tidak dapat terlihat. Berkas cahaya yang merambat lurus dapat pula dilihat pada lampu mobil atau senter di malam hari.

3) Cahaya dapat dibiaskan

Cahaya dapat dibiaskan jika cahaya melalui dua medium yang berbeda. Misalnya dari udara ke air, maka cahaya tersebut mengalami pembiasan. Jika cahaya merambat dari zat yang kurang rapat ke zat yang lebih rapat, maka cahaya akan dibiaskan mendekati garis normal. Sedangkan, jika cahaya merambat dari zat yang lebih rapat ke

zat yang kurang rapat, maka cahaya akan dibiaskan menjauhi garis normal.

#### 4) Cahaya dapat Dipantulkan

Cermin dapat membentuk bayangan benda. Bayangan itu tampak sama seperti benda asli. Hal ini terjadi karena cermin mempunyai permukaan licin yang dapat menghasilkan pemantulan teratur. Berdasarkan permukaannya, cermin digolongkan menjadi tiga, yaitu cermin datar adalah cermin yang memiliki bagian pemantulan cahaya datar. Cermin cekung adalah cermin yang memiliki bagian pemantul cahaya berupa cekungan. Cekungan ini seperti yang dimiliki bagian pemantul cahaya berupa cembungan, cembungan ini seperti bagian luar suatu bola.

#### 5) Cahaya Putih Terdiri dari Berbagai Warna

Cahaya matahari yang terlihat putih, sebenarnya perpaduan dari berbagai warna cahaya yang disebut spektrum. Spektrum terdiri atas warna merah, jingga, kuning, hijau, biru, nila dan ungu. Teteran hujan membiasakan cahaya matahari terurai menjadi spektrum yang menyerupai pita-pita warna yang disebut pelangi.

### **3. Hakikat Pendekatan Konstruktivistik**

#### **a. Pengertian Pendekatan Pembelajaran**

Pembelajaran akan berhasil dengan baik apabila guru memahami pendekatan pembelajaran karena pendekatan pembelajaran yang digunakan akan berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa.

Menurut Alben (2006:69) “Pendekatan adalah serangkaian tindakan yang berpola atau terorganisir berdasarkan prinsip-prinsip tertentu yang terarah secara sistematis pada tujuan-tujuan yang hendak dicapai.” Kemudian, menurut Syaiful (2009:68) “Pendekatan pembelajaran merupakan jalan yang akan ditempuh oleh guru dan siswa dalam mencapai tujuan instruksional untuk suatu instruksional tertentu.”

Selanjutnya, sejalan dengan pendapat di atas, Wina (2009:127) menyatakan bahwa:

Pendekatan merupakan titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum. Oleh karenanya strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dapat bersumber atau tergantung dari pendekatan tertentu.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran adalah suatu cara atau teknik yang dilakukan guru supaya dapat mengelola kelas, sehingga tercipta suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan demi mencapai tujuan pembelajaran.

#### **b. Pengertian Pendekatan Konstruktivistik**

Pendekatan konstruktivistik merupakan suatu pendekatan yang bersifat membangun pengetahuan siswa dengan mengaktualkan ilmu yang sudah ada dari siswa dengan ilmu yang baru, pada prosesnya siswa lebih banyak aktif untuk membangun sendiri sementara guru hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator. Menurut Wina (2008:118) “Pendekatan konstruktivistik adalah pendekatan yang digunakan guru

dalam proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman.”

Selanjutnya, menurut Sumiati (2007:14) “Pendekatan konstruktivistik adalah pendekatan yang mengembangkan pemikiran siswa belajar agar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.” Kemudian, Didi (2007:126) menyatakan “Pendekatan konstruktivistik adalah suatu teori pembelajaran dimana siswa membangun pengetahuan atau konsep secara aktif berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya”.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendekatan konstruktivistik merupakan pendekatan yang membangun pengetahuan awal siswa dan dikaitkan dengan ilmu yang baru. Dalam hal ini siswa lebih aktif untuk membangun ilmu yang baru tersebut dan guru hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator supaya siswa mampu untuk membangun dan mencapai pemahamannya dengan baik dan sesuai dengan tahap perkembangannya.

### **c. Karakteristik Pendekatan Konstruktivistik**

Pendekatan konstruktivistik merupakan suatu pendekatan yang bersifat membangun pengetahuan siswa yang pada prosesnya siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Brooks (dalam Nurhadi, 2003:40) karakteristik pendekatan konstruktivistik adalah:

- (1) Guru adalah salah satu sumber dari berbagai macam sumber belajar, bukan satu-satunya sumber belajar, (2) guru membawa

siswa masuk ke dalam pengalaman-pengalaman yang menentang konsepsi pengetahuan yang sudah ada dalam diri mereka, (3) guru membiarkan siswa berpikir setelah mereka disuguhi beragam pertanyaan-pertanyaan guru, (4) guru menggunakan teknik bertanya untuk membantu siswa berdiskusi satu sama lain, (5) guru menggunakan istilah-istilah kognitif seperti: analisislah, dan merancang tugas-tugas, (6) guru membiarkan siswa bekerja otonom dan berinisiatif sendiri, (7) guru menggunakan data mentah dan sumber primer bersama-sama dengan bahan pelajaran yang dimanipulasi, (8) guru tidak memisahkan antara tahap mengetahui dan proses menemukan, (9) guru mengusahakan agar siswa dapat mengkomunikasikan pemahaman mereka karena dengan begitu mereka benar-benar sudah belajar.

Kemudian, menurut Didi (2007:132) karakteristik pendekatan konstruktivistik adalah:

(1) Mengutamakan ide dan permasalahan yang datang dari siswa dan menggunakannya sebagai panduan untuk merancang pembelajaran, (2) mengutamakan inisiatif siswa untuk bertanya dan berdialog dengan guru, (3) proses pembelajaran sama pentingnya dengan hasil pembelajaran, (4) mengutamakan pembelajaran kooperatif, (5) mengutamakan dan memelihara inisiatif, kreativitas dan autonomi siswa, (6) menumbuhkan kepercayaan dan sikap positif yang dibawa oleh siswa, (7) mengutamakan proses inkuiri melalui kajian dan eksperimen yang dilakukan oleh siswa, (8) membekali siswa untuk mampu mengkaji cara mempelajari suatu ide, (9) memberi peluang kepada siswa untuk membangun pengetahuan baru dengan memahaminya melalui pandangan siswa terhadap situasi dunia nyata atau kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, menurut Asri (2005:65) karakteristik pendekatan konstruktivistik adalah:

(1) Membebaskan siswa dari belenggu kurikulum yang berisi fakta-fakta lepas yang sudah ditetapkan, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan ide-idenya secara lebih luas, (2) menempatkan siswa sebagai kekuatan timbulnya interest, untuk membuat hubungan diantara ide-ide atau gagasannya, kemudian simpulan-simpulan, (3) guru bersama-sama siswa mengkaji pesan-pesan penting bahwa dunia kompleks, (4) guru mengakui bahwa proses pembelajaran serta penilaiannya

merupakan suatu usaha yang kompleks, sukar dipahami, tidak teratur, dan tidak mudah dikelola.

Merujuk pada pendapat beberapa ahli yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pendekatan konstruktivistik antara lain: guru dalam pembelajaran hanya sebagai motivator dan fasilitator saja, siswa lebih aktif dalam membangun pengetahuan, mengembangkan proses inkuiri melalui panyajian dan penyelidikan, memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengeluarkan idenya.

#### **d. Prinsip-prinsip Pendekatan Konstruktivistik**

Sebelum melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan konstruktivistik, seorang guru perlu memahami prinsip-prinsip pendekatan konstruktivistik itu sendiri. Hal ini berguna untuk acuan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Menurut Didi (2007:147), prinsip-prinsip pendekatan konstruktivistik adalah: “(1) Menyiapkan benda nyata untuk digunakan oleh siswa, (2) memperhatikan empat cara berbuat pada benda-benda, (3) memperkenalkan kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa, (4) menciptakan pertanyaan, masalah, dan pemecahannya, (5) siswa saling berinteraksi, (6) memperkenalkan kembali materi kegiatan.”

Selanjutnya menurut Yatim (2009:147), prinsip dasar pendekatan konstruktivistik adalah: “(1) Menghadapi masalah yang relevan dengan siswa, (2) struktur pembelajaran seputar konsep utama pentingnya sebuah pertanyaan, (3) mencari dan menilai pendapat, (4) menyesuaikan

kurikulum untuk menanggapi anggapan siswa, (5) menilai belajar siswa dalam konteks pembelajaran.”

Berdasarkan pendapat beberapa ahli yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip pembelajaran dengan pendekatan konstruktivistik antara lain siswa aktif membangun pengetahuan dengan melakukan berbagai kegiatan untuk membentuk pengetahuan baru sedangkan guru hanya sebagai motivator dan fasilitator. Guru mengajukan pertanyaan dalam mengkonstruksikan pengetahuan tersebut.

#### **e. Keunggulan Pendekatan Konstruktivistik**

Dalam penerapannya, pendekatan konstruktivistik memiliki keunggulan. Keunggulan dari pendekatan konstruktivistik yaitu siswa akan lebih mengingat pengetahuannya, proses pembelajaran tidak membosankan, siswa mampu membangun dan menyelidiki konsep pengetahuannya, dan dapat memupuk kerjasama. Menurut Sidik (dalam Alief, 2009:10), keunggulan pendekatan konstruktivistik adalah:

- (1) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasan dengan menggunakan bahasa siswa sendiri,
- (2) memberi pengalaman yang berhubungan dengan gagasan yang telah dimiliki siswa,
- (3) memberi siswa kesempatan untuk berpikir tentang pengalamannya,
- (4) memberi kesempatan kepada siswa untuk mencoba gagasan baru agar siswa terdorong untuk memperoleh kepercayaan diri dengan menggunakan berbagai konteks,
- (5) mendorong siswa untuk memikirkan perubahan gagasan mereka setelah menyadari kemajuan mereka serta memberi kesempatan siswa untuk mengidentifikasi perubahan gagasan mereka,
- (6) memberikan lingkungan belajar yang kondusif yang mendukung siswa mengungkapkan gagasan.

Selanjutnya, menurut Ikiana (2010:1) keunggulan pendekatan konstruktivistik, yaitu:

Dapat memberikan kemudahan bagi siswa dalam mempelajari setiap konsep-konsep dalam setiap mata pelajaran, serta melatih siswa berfikir kritis dan kreatif. Dalam proses membina pengetahuan baru, siswa akan berfikir untuk menyelesaikan masalah, mencari ide dan membuat keputusan yang bijak dalam menghadapi berbagai kemungkinan.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa keunggulan pendekatan konstruktivistik antara lain: pembelajaran akan menjadi lebih bermakna, karena siswa belajar membangun sendiri pengetahuan dalam proses pembelajaran, dan melatih siswa untuk berfikir kritis dan kreatif.

#### **f. Tahapan Pendekatan Konstruktivistik**

Pendekatan konstruktivistik yang digunakan dalam pembelajaran memiliki tahap-tahap yang perlu dipahami dengan baik. Hal ini bertujuan agar pendekatan konstruktivistik yang digunakan terarah dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut Erna (2006:116) “Penerapan pendekatan konstruktivistik dalam pembelajaran meliputi 4 tahap, yaitu: (1) Apersepsi, (2) eksplorasi, (3) diskusi dan penjelasan konsep, (4) pengembangan dan aplikasi.”

Tahapan pendekatan konstruktivistik di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### 1) Apersepsi

Siswa didorong agar mengemukakan pengetahuan awalnya tentang konsep yang akan dibahas. Bila perlu guru memancing

dengan pertanyaan problematis tentang fenomena yang sering dijumpai sehari-hari oleh siswa dan mengaitkannya dengan konsep yang akan dibahas.

## 2) Eksplorasi

Siswa diberi kesempatan untuk menyelidiki dan menemukan konsep melalui pengumpulan dan pengorganisasian data dalam suatu kegiatan yang telah dirancang oleh guru.

## 3) Diskusi dan penjelasan konsep

Siswa melakukan diskusi dan menjelaskan konsep dengan cara siswa memikirkan penjelasan dan solusi yang didasarkan pada hasil diskusi siswa, di tambah dengan penguatan guru. Hal ini menjadikan siswa tidak ragu-ragu lagi tentang konsepsinya.

## 4) Pengembangan dan aplikasi

Guru berusaha menciptakan iklim pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat mengaplikasikan pemahaman konseptualnya, baik melalui kegiatan atau pemunculan pemecahan masalah-masalah yang berkaitan dengan isu-isu di lingkungannya.

Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Nurhadi (2003:39) “Tahapan pendekatan konstruktivistik adalah: (1) Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*), (2) pemerolehan pengetahuan baru (*acquiring knowledge*), (3) pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*), (4) menerapkan pengetahuan dan

pengalaman yang diperoleh (*applying knowledge*), (5) melakukan refleksi (*reflecting on knowledge*).”

Tahapan pendekatan konstruktivistik di atas dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*)

Pengetahuan yang telah dimiliki siswa menjadi dasar sentuhan untuk mencari sentuhan baru. Pengaktifan pengetahuan ini bisa dilakukan dengan memancing siswa dengan beberapa pertanyaan sehingga skemata tentang pembelajaran itu muncul lagi dibenak siswa. Selain itu, untuk mengaktifkan pengetahuan yang sudah ada bisa juga melalui pengamatan gambar.

2) Pemerolehan pengetahuan baru (*acquiring knowledge*)

Pemerolehan pengetahuan dilakukan secara keseluruhan tidak dalam paket-paket terpisahkan. Setelah mengaktifkan pengetahuan yang ada, Siswa menyelidiki dan menguji pengetahuan itu dengan tahap sebagai berikut: (1) menyusun, (2) konsep sementara, (3) melakukan sharing kepada orang lain untuk mendapat tanggapan, (4) konsep tersebut direvisi dan dikembangkan. Untuk memperoleh pengetahuan baru ini dapat diaplikasikan dengan melakukan percobaan sederhana.

3) Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*)

Setelah siswa memperoleh pengetahuan baru yang dilakukan pada tahap sebelumnya, pada tahap ini siswa memperoleh konsep

baru dan menghubungkan dengan konsep yang sudah ada sehingga pemahaman tentang konsep tersebut sudah lebih tinggi. Hal ini dilakukan dengan mendiskusikan hasil percobaan serta mempresentasikannya ke depan kelas.

- 4) Menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh (*applying knowledge*)

Untuk menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh siswa memerlukan waktu untuk menggunakan secara otentik melalui problem solving. Hal ini bisa dilakukan dengan siswa melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dibahas sehingga pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh dapat diterapkan.

- 5) Melakukan refleksi (*reflecting on knowledge*)

Jika pengetahuan harus sepenuhnya dipenuhi dan diterapkan secara luas maka pengetahuan itu harus dikontekstualkan dan hal ini memerlukan refleksi. Pengembangan pengetahuan ini dapat dipahami lagi bila diterapkan dengan refleksi.

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan konstruktivistik ada 5 tahap yang harus dilalui yaitu: (1) pengaktifan pengetahuan yang ada, hal ini bisa dimulai dengan pengamatan gambar dan tanya jawab, (2) pemerolehan pengetahuan baru (konsep baru), (3) pemahaman pengetahuan dengan penyelidikan, (4) menerapkan pengetahuan dan pengalaman, (5) serta melakukan refleksi.

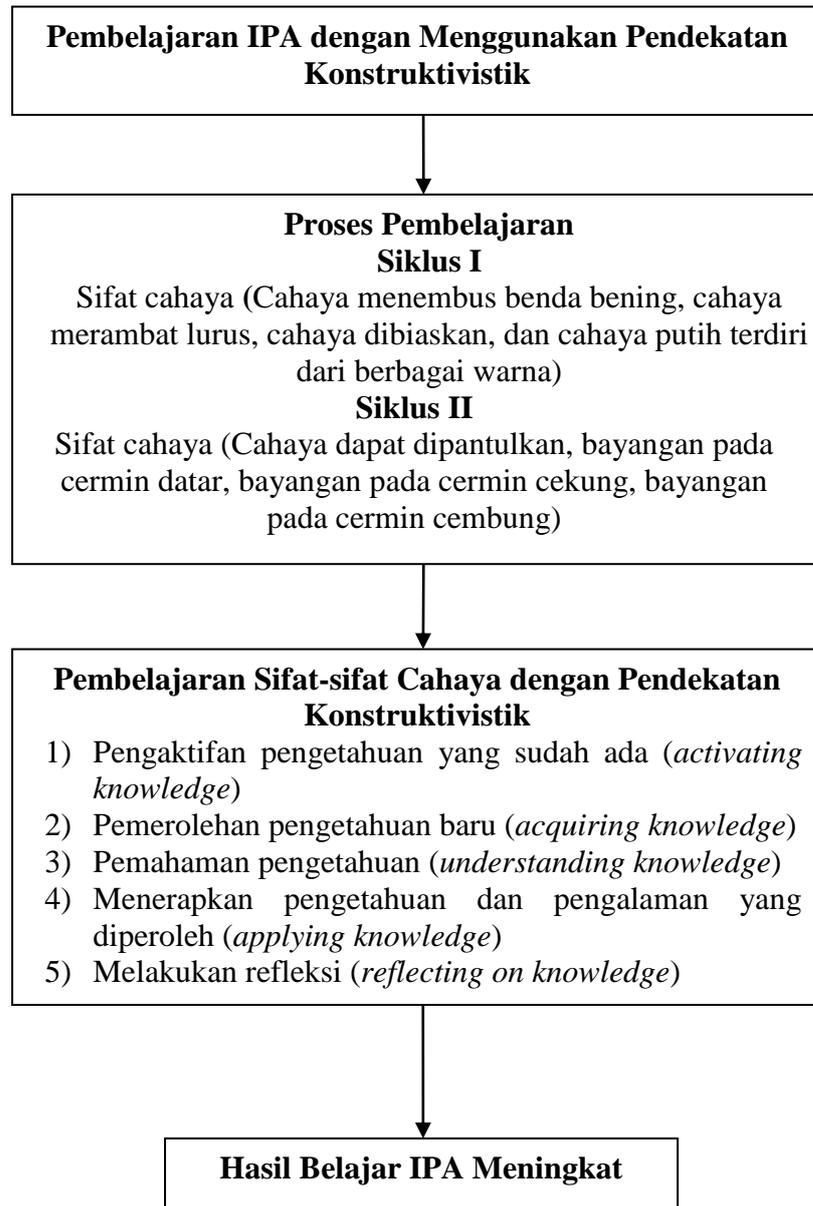
Tahapan pendekatan konstruktivistik yang dilaksanakan dalam penelitian ini merujuk kepada pendapat Nurhadi.

## **B. Kerangka Teori**

Pendekatan pembelajaran adalah serangkaian tindakan yang berpola atau terorganisir berdasarkan prinsip-prinsip tertentu yang terarah secara sistematis pada tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA adalah pendekatan konstruktivistik. Pendekatan konstruktivistik merupakan pendekatan yang bersifat membangun pengetahuan siswa dengan mengaktualkan ilmu yang sudah ada dari siswa dengan ilmu yang baru, pada prosesnya siswa lebih banyak aktif untuk membangun pengetahuannya sendiri sementara guru hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator.

Penerapan pendekatan konstruktivistik di kelas V SDN 01 Bandar Buat kecamatan Lubuk Kilangan kota Padang bertujuan untuk menjelaskan sifat-sifat cahaya. Tahap-tahap pendekatan konstruktivistik yang dilaksanakan dalam penelitian ini merujuk kepada pendapat Nurhadi (2003:39), yaitu (1) Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*), (2) pemerolehan pengetahuan baru (*acquiring knowledge*), (3) pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*), (4) menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh (*applying knowledge*), (5) melakukan refleksi (*reflecting on knowledge*). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan berikut ini:

### Bagan 1. Kerangka Teori





## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Dari paparan data, hasil penelitian, dan pembahasan dalam Bab IV simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan konstruktivistik di kelas V SDN 01 Bandar Buat kecamatan Lubuk Kilangan kota Padang dituangkan dalam bentuk RPP sesuai dengan tahapan pendekatan konstruktivistik.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan konstruktivistik terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan konstruktivistik dilaksanakan dalam dua siklus. Pada siklus pertama pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan konstruktivistik belum berhasil sehingga dilanjutkan pada siklus kedua.
3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan konstruktivistik dapat dilihat dari tiga ranah, yaitu afektif, psikomotor, dan kognitif. Berdasarkan analisis, hasil belajar pada siklus II lebih tinggi jika dibandingkan dengan hasil belajar pada siklus I. Pada siklus I diperoleh rata-rata nilai 73,8% meningkat pada siklus II menjadi 81,6% atau meningkat sekitar 7,8%. Jadi, pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivistik dapat meningkatkan hasil belajar IPA bagi siswa kelas V SDN 01 Bandar Buat kecamatan Lubuk Kilangan kota Padang.

## B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diperoleh, peneliti mengajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan, yaitu:

1. Dalam menyusun perencanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivistik hendaknya terlebih dahulu memahami tahapan pendekatan konstruktivistik yaitu: (1) Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*), (2) pemerolehan pengetahuan baru (*acquiring knowledge*), (3) pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*), (4) menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh (*applying knowledge*), (5) melakukan refleksi (*reflecting on knowledge*).
2. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan konstruktivistik dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk itu, pendekatan konstruktivistik dapat menjadi salah satu pertimbangan bagi guru dalam menciptakan pembelajaran yang yang menarik dan menyenangkan bagi siswa.
3. Dengan menggunakan pendekatan konstruktivistik diharapkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dapat meningkat.